

FAKTOR DETERMINAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAE MBELENG KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2025

Maria Detriani Miani^{1*}, Christina Rony Nayoan², Luh Putu Ruliati³, Marni Marni⁴
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana^{1,2,3,4}
*Corresponding Author : mariamiani04@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lansia sebagai upaya promotif preventif dalam peningkatan status kesehatan dan kualitas hidup lansia. Penelitian ini bertujuan mengetahui Faktor Determinan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng Kabupaten Manggarai Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota lansia yang terdaftar pada posyandu lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kabupaten Manggarai. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 94 orang lansia yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Analisis data adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji fisher exact test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ($p=0,000$), motivasi ($p=0,000$), jarak ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$) dan peran kader ($p=0,000$), memiliki hubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia dapat meningkatkan pemahaman lansia mengenai manfaat dan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu, motivasi yang baik dapat mendorong lansia untuk meningkatkan kesehatan yang bisa didapat melalui posyandu lansia, jarak yang dekat memudahkan lansia untuk mengakses posyandu dan keluarga yang mendukung serta peran kader yang baik akan mendorong lansia untuk mengikuti posyandu. Penyuluhan kepada lansia dan keluarga lansia tentang pentingnya mengikuti posyandu lansia dan pendampingan kader perlu ditingkatkan agar lansia dan keluarga semakin sadar akan pentingnya memelihara kesehatan lansia dan kemampuan kader dalam memberi pelayanan kepada lansia semakin baik serta kegiatan posyandu perlu ditambahkan untuk wilayah yang jaraknya jauh sehingga semua lansia dapat menjangkau posyandu lansia.

Kata kunci : determinan, pemanfaatan, lansia, posyandu lansia, puskesmas

ABSTRACT

Posyandu Lansia is a forum for services to the elderly as a preventive promotive effort in improving the health status and quality of life of the elderly. This study aims to determine the Determinant Factors of Elderly Posyandu Utilization in the Wae Mbeleng Puskesmas Working Area, Manggarai Regency in 2025. The population in this study were all elderly members who were registered at the elderly posyandu in the working area of Puskesmas Wae Mbeleng, Manggarai Regency. This type of research is quantitative research using analytical survey research methods with a cross sectional approach. The sample size in this study was 94 elderly people selected using random sampling technique. Data analysis was univariate and bivariate using the fisher exact test with a significance level of $p < 0.05$. The results of this study indicate that the variables of knowledge ($p=0.000$), motivation ($p=0.000$), distance ($p=0.000$), family support ($p=0.000$) and the role of cadres ($p=0.000$), have a relationship with the utilization of posyandu elderly. Good knowledge about posyandu for the elderly can increase the elderly's understanding of the benefits and importance of participating in posyandu activities, good motivation can encourage the elderly to improve the health that can be obtained through posyandu for the elderly. Counseling to the elderly and their families about the importance of attending the elderly posyandu and cadre assistance needs to be improved so that the elderly and their families are more aware of the importance of maintaining the health of the elderly and the ability of cadres to provide services to the elderly is getting better and posyandu activities need to be added to areas that are far away so that all elderly can reach the elderly posyandu.

Keywords : determinants, utilization, elderly, elderly posyandu, health center

PENDAHULUAN

Menjadi tua adalah suatu proses alamiah dalam tahapan perkembangan hidup setiap individu mulai dari anak, dewasa dan tua. Masa lanjut usia merupakan tahap akhir kehidupan, tahap dimana tubuh lansia mengalami penurunan fungsi fisik dan mental, yang membuat mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit dan komplikasi (Kusumawardani dan Andanawarih, 2018). Lansia pada tahap akhir perkembangan banyak mengalami berbagai masalah kesehatan. Proses penuaan yang terjadi secara alami dan terus menerus menyebabkan menurunnya daya tahan fisik, psikis, dan sosial lansia serta mengalami kemunduan fungsi-fungsi dalam tubuh yang membuat lansia rentan terhadap berbagai penyakit (Asiah, Putra & Surya, 2022). Penting bagi lansia untuk menjaga dan terus meningkatkan kesehatan lansia yang memungkinkan lansia untuk mempertahankan kemandirian, aktif terlibat dalam kegiatan sosial, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka dan hal ini dapat lansia lakukan dengan memanfaatkan Posyandu Lansia. Posyandu Lansia memungkinkan deteksi dini terhadap masalah kesehatan. Pemeriksaan rutin dan penyuluhan kesehatan dapat membantu mengidentifikasi masalah kesehatan sebelum menjadi lebih serius, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih awal. Posyandu Lansia juga berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan informasi dan edukasi mengenai pola hidup sehat, termasuk nutrisi yang tepat dan cara mengelola penyakit kronis (Susilowati, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), dalam Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023, Indonesia sejak tahun 2021 telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*), di mana sekitar 1 dari 10 penduduk adalah lansia (BPS, 2023). Berdasarkan Profil Statistik Kesehatan 2023, menyatakan bahwa berdasarkan kelompok umur, persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir paling tinggi pada lanjut usia (60 tahun ke atas) sebesar 41,49%, dibandingkan dengan kelompok umurnya lainnya yaitu anak-anak (0-17 Tahun) sebesar 27,84% dan dewasa (18-59 Tahun) sebesar 22,47% atau sekitar dua dari lima lansia mengalami keluhan kesehatan dengan angka kesakitan (morbiditas) lansia sebesar 19,72 % (BPS,2023). Provinsi Nusa Tenggara Timur masuk dalam empat provinsi yang mempunyai keluhan kesehatan lebih dari 30% dan ditinjau dari kategori usia, Kelompok lansia (penduduk usia 60 tahun ke atas) melaporkan keluhan kesehatan terbanyak selama tahun 2023, di mana 45,48% penduduk usia 60 tahun keatas memiliki masalah kesehatan (BPS NTT, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai jumlah lansia per Agustus tahun 2024 adalah 76.031 jiwa dengan pelayanan kesehatan lanjut usia sebesar 33,28%. Berdasarkan hasil rekapan terdapat 10 penyakit teratas pada lansia yaitu hipertensi, kolesterol tinggi, diabetes militus, asam urat, gangguan ginjal, gangguan kognitif, gangguan pengelihatn, gangguan pendengaran, gangguan mental dan masalah kesehatan terkait kekurangan dan kelebihan berat badan serta penyakit lainnya tidak disebutkan (Dinas Kesehatan Kabupaten manggarai, 2024). Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat berbasis Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dimana pembentukan dan pelaksanaannya dilaksanakan oleh masyarakat dengan pendampingan dari tenaga kesehatan puskesmas, dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat sebagai upaya promotif preventif dalam peningkatan status kesehatan dan kualitas hidup lansia (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Melalui kegiatan posyandu, lansia dapat memperoleh informasi tentang kesehatan dan cara menjaga kesehatan mereka, serta dapat bersosialisasi dengan sesama lansia, yang penting untuk kesehatan mental dan emosional. Posyandu Lansia menyediakan akses untuk pengobatan dan perawatan kesehatan yang diperlukan, sehingga lansia dapat menerima perawatan yang tepat (Dewi *et al.*, 2021).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi lansia dalam memanfaatkan Posyandu Lansia. Berdasarkan hasil penelitian Darus, Ismainar, Renaldi dan Abidin (2024), faktor-faktor yang

berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Minas Kabupaten Siak tahun 2024 yaitu pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, dukungan keluarga dan peran kader. Hasil penelitian Pratama *et al* (2022), faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan akses jalan ke posyandu. Hasil penelitian Nugroho, Suherni dan Noviawati (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah Puskesmas Kokap II Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2020 yaitu jarak rumah, dukungan keluarga dan motivasi. Pengetahuan yang baik tentang tujuan dan manfaat posyandu lansia, akan mendorong lansia untuk mengikuti dan memanfaatkan posyandu lansia (Darus *et al.*, 2024).

Dukungan yang diberikan oleh keluarga akan mendorong dan memotivasi lansia untuk mengikuti posyandu lansia (Suriani, Parellangi dan Amiruddin, 2023). Motivasi akan membentuk sebuah perilaku kesehatan. Dengan adanya motivasi yang kuat akan mendorong dan menggerakkan lansia untuk mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti posyandu lansia (Sumendap, Rompas dan Simak, 2020). Peran kader seperti keramahan, tutur kata bahasa yang sopan dan mudah dipahami, serta tidak lupa mengingatkan lansia untuk kembali berkunjung ke posyandu lansia akan mendorong dan membuat lansia termotivasi, merasa diperhatikan dan semangat untuk mengikuti posyandu lansia (Susanty *et al.*, 2023). Jarak ke tempat posyandu juga mempengaruhi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Hasil penelitian Suriani *et al.*, (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jarak dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu (Suriani, Parellangi dan Amiruddin, 2023).

Berdasarkan pengambilan data awal yang berkaitan dengan pelaksanaan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng Kabupaten Manggarai, diketahui bahwa jumlah lansia secara keseluruhan adalah sebanyak 3.684 orang dan terdapat 7 (tujuh) posyandu lansia. Masyarakat lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng belum sepenuhnya memanfaatkan Posyandu Lansia. Data kunjungan lansia dari 7 (tujuh) posyandu pada bulan Januari-September 2024, terlihat bahwa pada Bulan Januari hanya 330 orang yang mengunjungi posyandu atau hanya 8,9% lansia yang memanfaatkan posyandu lansia, bulan Februari sebanyak 335 orang atau sebesar 9,1%, Bulan Maret sebanyak 341 orang atau sebesar 9,2%, Bulan April sebanyak 369 orang atau sebesar 10%, Bulan Mei sebanyak 423 Orang atau sebesar 11,5%, Bulan Juni sebanyak 328 orang atau sebesar 8,9%, Bulan Juli sebanyak 494 orang atau sebesar 13,4%, Bulan Agustus sebanyak 435 orang atau sebesar 11,8%, Bulan September sebanyak 368 orang atau sebesar 9,9%. Jumlah kunjungan bulanan tersebut tidak sebanding dengan jumlah lansia yaitu 3.684 orang. Berdasarkan hasil rekapan, 4 penyakit teratas pada lansia yaitu hipertensi sebanyak 1.015 kasus, diabetes militus 124 kasus, kolesterol 34 kasus dan asam urat.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui faktor determinan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng Kabupaten Manggarai tahun 2025.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Desain penelitian bersifat *cross sectional* yaitu, salah satu rancangan penelitian analitik untuk melakukan pengukuran atau observasi dengan menggunakan kuesioner dalam hal ini untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta diambil pada waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wae mbeleng pada bulan Januari-Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota lansia yang terdaftar pada posyandu lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kabupaten

Manggarai. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 94 orang lansia yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Analisis data adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji fisher Exact Test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.) dengan variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, motivasi, jarak, dukungan keluarga dan peran kader. Persentase data hasil olahan dan analisis disajikan dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi atau sebuah pengembangan paragraf yang menjelaskan suatu kejadian berdasarkan tabel. Penelitian ini mendapatkan kelayakan etik dari Komisi Etik penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan nomor: 002719-KEPK.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Pendidikan

Karakteristik	n = 94	Persentase (%)
Usia		
45-59 tahun	53	56,4
60-80	41	43,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	27
Perempuan	69	73
Pendidikan		
Tidak Sekolah	43	46
SD	50	53
SMP	1	1

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden paling banyak berusia 49-59 tahun sebanyak 53 orang yaitu sebesar 56,4%, berjenis kelamin paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 69 orang yaitu sebesar 73%, dan tingkat Pendidikan paling banyak adalah SD sebanyak 50 orang yaitu sebesar 46%.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi(F)	Persen (%)
Baik	51	54,3%
Kurang Baik	43	45,7%
Total	94	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah lansia yang paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 54,3%, dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 45,7%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng Tahun 2025

Motivasi	Frekuensi(F)	Persen (%)
Motivasi Baik	44	46,8%
Motivasi Kurang Baik	50	53,2%
Total	94	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa lansia yang paling banyak memiliki motivasi kurang baik yaitu sebesar 53,2%, dibandingkan lansia yang memiliki motivasi baik yaitu sebesar 46,8%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jarak di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng Tahun 2025

Jarak	Frekuensi(F)	Persen (%)
Dekat	63	67%
Jauh	31	33%
Total	94	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa lansia yang paling banyak jarak rumah dekat yaitu sebesar 67%, dibandingkan dengan lansia yang memiliki jarak rumah jauh yaitu sebesar 33%.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Frekuensi(F)	Persen (%)
Mendukung	48	51,1%
Tidak Mendukung	46	48,9%
Total	94	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa lansia paling banyak mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebesar 51,1%, dibandingkan dengan lansia tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebesar 48.9%.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Kader di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng Tahun 2025

Peran Kader	Frekuensi(F)	Persen (%)
Baik	52	55,3%
Kurang Baik	42	44,7%
Total	94	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa lansia yang paling banyak beranggapan pelayanan kader baik yaitu sebesar 55,3%, dibandingkan yang beranggapan pelayanan kader kurang baik yaitu sebesar 44,7%.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng Tahun 2025

Pemanfaatan Posyandu Lansia	Frekuensi(F)	Persen (%)
Memanfaatkan	44	46,8%
Kurang Memanfaatkan	50	53,2%
Total	94	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa lansia paling banyak kurang memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebesar 53,2%, dibandingkan yang memanfaatkan yaitu sebesar 46,8%.

Analisis Bivariat

Tabel 8. Analisis Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng Tahun 2025

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P-Value
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	44	46,8%	7	7,4%	51	54,3%	0,000
Kurang Baik	0		43	45,7%	43	45,7%	
Total					94	100%	

Tabel 8 menunjukkan bahwa lansia dengan pengetahuan baik lebih banyak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebesar 46,8%, dibandingkan lansia dengan pengetahuan kurang, sedangkan lansia dengan pengetahuan kurang lebih banyak kurang memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebesar 45,7%. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p -value sebesar 0,000, artinya p -value $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

Tabel 9. Analisis Hubungan antara Motivasi dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng Tahun 2025

Motivasi	Pemanfaatan Posyandu Lansia						P-Value
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	44	46,8%	0		44	46,8%	0,000
Kurang Baik	0		50	53,2%	50	53,2%	
Total					94	100%	

Tabel 9 menunjukkan bahwa lansia yang memiliki motivasi baik lebih banyak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebesar 46,8%, dibandingkan lansia dengan motivasi kurang, sedangkan lansia yang memiliki motivasi kurang lebih banyak kurang memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebesar 53,2%. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p -value sebesar 0,000, artinya p -value $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

Tabel 10. Analisis Hubungan antara Jarak dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng Tahun 2025

Jarak	Pemanfaatan Posyandu Lansia						P-Value
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Dekat	44	46,8%	19	20,2%	63	67%	0,000
Jauh	0		31	33%	31	33%	
Total					94	100%	

Tabel 10 menunjukkan bahwa lansia dengan jarak rumah dekat lebih banyak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebesar 46,8%, dibandingkan lansia dengan jarak rumah jauh, sedangkan lansia dengan jarak rumah jauh lebih banyak kurang memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebesar 33%. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p -value sebesar 0,000, artinya p -value $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jarak rumah lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

Tabel 11. Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu Lansia						P-Value
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	44	46,8%	4	4,3%	48	51,1%	0,000
Tidak Mendukung	0		46	48,9%	46	48,9%	
Total					94	100%	

Tabel 11 menunjukkan bahwa lansia dengan dukungan keluarga baik lebih banyak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebesar 46,8%, dibandingkan dengan dukungan keluarga kurang, sedangkan lansia dengan dukungan keluarga kurang lebih banyak kurang

memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebesar 48,9%. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai ρ -value sebesar 0,000, artinya ρ -value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

Tabel 12. Analisis Hubungan antara Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng Tahun 2025

Peran kader	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P-Value
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	44	46,8%	8	8,5%	52	55,3%	0,000
Kurang Baik	0		42	44,7%	42	44,7%	
Total					94	100%	

Tabel 12 menunjukkan bahwa lansia yang paling banyak beranggapan pelayanan kader baik lebih banyak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebesar 46,8%, dibandingkan dengan lansia yang beranggapan pelayanan kader kurang baik, sedangkan lansia yang paling banyak beranggapan pelayanan kader kurang lebih banyak kurang memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebesar 44,7%. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai ρ -value sebesar 0,000, artinya ρ -value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng

Pengetahuan merupakan salah satu hal dasar yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, telinga, hidung dan sebagainya). Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra pengelihatan (mata) (notoadmodjo, 2010). Perilaku yang didasari pengetahuan yang baik akan menghasilkan respon dan tindakan yang tepat sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghasilkan respon yang kurang tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang memiliki pengetahuan kurang tentang posyandu lansia lebih banyak kurang memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan baik dan memanfaatkan posyandu lansia. Sebagian besar lansia yang kurang memanfaatkan posyandu lansia tidak memahami kegiatan, tujuan dan manfaat dari posyandu lansia itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sesanti, Berliana & Sugiarto (2022) tentang hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan kader terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren menyatakan bahwa hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $0,002 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Dewi & Purba (2022) hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa ujung Labuhan Kecamatan namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021. Pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia dapat meningkatkan pemahaman lansia mengenai manfaat dan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu. sehingga memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam posyandu. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman dan partisipasi lansia dalam pemanfaatan posyandu.

Hubungan antara Motivasi dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam pemanfaatan posyandu lansia. Motivasi adalah dorongan atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang memiliki motivasi kurang tentang posyandu lansia lebih banyak kurang memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang memiliki motivasi baik dan memanfaatkan posyandu lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utari, darmi & Ciptiasrini (2022) dengan hasil uji statistik *chi-square* motivasi diperoleh nilai $0,001 < 0,05$ yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Jerisi tahun 2022. Hasil penelitian Sabu, Blandina & Fitria (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah menyatakan bahwa hasil uji statistik *Spearman Rank* pada motivasi dengan kunjungan lansia menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara motivasi dengan kunjungan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Motivasi yang baik dapat mendorong lansia untuk meningkatkan kesehatan yang bisa didapat melalui posyandu lansia. Lansia yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat posyandu cenderung lebih termotivasi untuk mengunjungi posyandu. Edukasi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kesehatan.

Hubungan antara Jarak dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng

Jarak merujuk pada rentang lokasi antara tempat tinggal lansia dan tempat kegiatan pelayanan kesehatan, khususnya posyandu lansia. Jarak dapat mempengaruhi keputusan lansia untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jarak pelayanan posyandu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil perhitungan kuesioner menunjukkan sebagian besar lansia memiliki jarak tempat tinggal dengan posyandu yang dekat. Jarak posyandu yang dekat akan memudahkan lansia untuk menjangkau posyandu tanpa menyebabkan lansia mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik sehingga jarak dapat menjadi alasan lansia tidak mengikuti kegiatan posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darusman, Reskiadin, & Guspianto (2021) dengan hasil uji statistik *chi-Square* $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa jarak ke posyandu berhubungan signifikan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Lansia yang tinggal jauh dari posyandu cenderung tidak memanfaatkan layanan posyandu. Hasil penelitian Monica *et al*, (2024) dengan hasil uji *chi-Square* $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa jarak ke posyandu berhubungan signifikan dengan keaktifan lansia. Jarak yang dekat memudahkan lansia untuk mengakses posyandu, sehingga meningkatkan partisipasi mereka. Lansia yang tinggal dekat dengan posyandu lebih cenderung untuk berpartisipasi. Jarak yang dekat antara rumah lansia dan posyandu memudahkan lansia untuk mengunjungi posyandu. Sebaliknya, jarak yang jauh dapat menjadi kendala, terutama bagi lansia yang memiliki keterbatasan fisik atau mobilitas, sehingga mereka mungkin enggan untuk melakukan perjalanan jauh.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng

Dukungan keluarga merujuk pada bantuan emosional, fisik, dan informasi yang diberikan oleh anggota keluarga kepada lansia. Dukungan ini dapat berupa dorongan untuk menjaga

kesehatan, menemani kunjungan ke posyandu, serta memberikan informasi tentang manfaat dan pentingnya layanan kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki keluarga yang mendukung lebih banyak namun ada yang sebagian responden yang kurang memanfaatkan. Hal ini dipengaruhi oleh kurang pengetahuan responden tentang posyandu lansia dan pemikiran yang masih sempit, dimana mereka mengatakan mereka tidak mengikuti posyandu lansia dikarenakan takut jika mereka memeriksakan kesehatan mereka ke posyandu, mereka menjadi tahu bagaimana kesehatan dan takut jika ada penyakit yang sedang diderita dan takut jika ada pantangan makanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sesanti, Berliana & Sugiarto (2022) dengan hasil uji chi-square $0,002 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren Dukungan keluarga mencakup dukungan emosional dan informasi yang membantu lansia untuk lebih aktif menjaga kesehatan mereka melalui posyandu. Hasil Penelitian Ariyanto, Fatmawati & Chandra (2021) dengan hasil uji chi-square $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan terhadap Pemanfaatan Posyandu lansia di Posyandu Lansia Wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. Dukungan keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan dan dihargai. Semakin baik tingkat dukungan keluarga, maka semakin baik tingkat pemanfaatan lansia dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka semakin rendah pula keaktifan responden dalam mengikuti posyandu lansia.

Hubungan antara Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng

Kader adalah individu yang dilatih untuk memberikan dukungan dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya lansia, di posyandu. Kader berperan sebagai penghubung antara layanan kesehatan dan masyarakat. Kader memberikan informasi tentang pentingnya kesehatan dan manfaat dari posyandu lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kader memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang beranggapan baik tentang pelayanan kader lebih banyak dan memanfaatkan dibandingkan dengan yang beranggapan baik tetapi kurang memanfaatkan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomaso *et al*, (2024), dengan hasil uji chi-square $0,003 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kudamati Puskesmas air salobar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustina, Arbi & Arifin (2023) dengan hasil uji chi-square $0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Singgah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener meriah Tahun 2023. Peran kader dalam konteks Posyandu Lansia sangat penting untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan bagi lansia. Kader berfungsi sebagai penggerak utama dalam menjalankan tujuan Posyandu Lansia, yang mencakup memberikan pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kegiatan non-medis untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, motivasi, jarak, dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng Kabupaten Manggarai Tahun 2025. Penyuluhan

kepada lansia dan keluarga lansia tentang pentingnya mengikuti posyandu lansia dan pendampingan kader perlu ditingkatkan agar lansia dan keluarga semakin sadar akan pentingnya memelihara kesehatan dan kemampuan kader dalam memberi pelayanan kepada lansia semakin baik dan lansia diharapkan lebih aktif dan terus memanfaatkan posyandu lansia dengan tujuan agar lansia dapat memelihara kesehatan mereka, mencegah penyakit kronis atau mencegah penyakit agar tidak ke tahap yang serius sehingga lansia masih dapat produktif dan mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala UPTD Puskesmas Wae Mbeleng dan staf yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran proses penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y. dan Chandra, F. (2021) 'Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), hal. 267. doi: 10.36565/jab.v10i2.320.
- Asiah, N., Putra, H. A. dan Surya, R. (2022) 'Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia Oleh Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar,' *Jurnal Biology Education*, 9(1), hal. 42–50. doi: 10.32672/jbe.v9i1.4518.
- Arikunto, S. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik.(2023). Profil Statistik Kesehatan 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.(2023). Statistik Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (Health Statistics of Nusa Tenggara Timur Province). Kupang: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Blegur, R. D. E. (2023) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Di Posyandu Lansia Madre Pilar Di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang*. (Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana : Kupang)
- Bukit, R. (2023) 'Analisa faktor yang mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya'. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 7(1), hal. 17–24. doi: 10.34012/jkpi.v7i1.3363.
- Budiman., & Riyanto, A. 2013 *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darus, Y. B., Ismainar, H., Syafrani, S., Renaldi, R., & Abidin, Z. (2024) 'Faktor - faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas minas kabupaten siak', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 3283-3292.
- Darusman, R. M. I., & Guspianto, G. (2021). Determinan Perilaku Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 28-40.
- Dewi, E. U., Widari, N. P., Halawa, A., Amalia, T. D., & Widjanarko, D. (2021) 'Pendidikan Kesehatan Pentingnya Posyandu Lansia', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), hal. 29–35. doi: 10.47560/pengabmas.v2i1.281.
- Dewi, S. M. R. & Dareda, K. (2022) 'Peran Petugas Kesehatan Di Desa Esandom Satu Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara', *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 4(1), hal. 30–35.
- Dewi, N., Dewi, E. R., & Purba, E. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia

Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(2), 160-169.

Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai.2024

Eswanti, N. & Sunarno, R. D. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), hal. 190–197. doi: 10.26751/jikk.v13i1.1317.

Fera, Meliyanti & Yulis, Marita (2023) 'Determinan Rendahnya Kunjungan Posyandu Lansia', *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(2), hal. 198–205. doi: 10.52235/cendekiamedika.v8i2.263.

Fridolin, A., Huda, S. & Suryoputro, A. (2021) 'Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia : Literatur Review', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), hal. 263. doi: 10.26751/jikk.v12i2.1028.

Gunena, J., Natalia M, A. & Buanasari, A. (2023) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Frekuensi Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat', *Mnsj*, 1(1), hal. 73–79. Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/caring/article/view/49275%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/caring/article/download/49275/43139>.

Gustina, W., Arbi, A., & Arifin, V. N. (2023) 'Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Singgah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah Tahun 2023'. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2049-2055.

Kerja, W., Tualang, P. dan Siak, K. (2024) 'Pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas tualang kabupaten siak', 8(2), hal. 153–163.

Kusumawardani, D. & Andanawarih, P. (2018) 'Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan', *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1), hal. 273–277. doi: 10.30591/siklus.v7i1.748.

Latumahina, F., Istia, Y. J., Tahapary, E. C., Anthony, V. C., Solelisa, V. J., & Solissa, Z. (2022) 'Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(43), hal. 39–45. Tersedia pada: <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/19368>.

Meigia, N. V. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Gading Surabaya', *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), hal. 1–6. doi: 10.33086/mtphj.v4i1.796.

Monica, O. T., Putri, E. A. T., Riya, R., Hariyanti, R., & Maries, V. R. (2024). 'Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia'. *Midwifery Health Journal*, 9(2), 71-81.

Nasution, F. A. (2019) 'Analisis Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas Tahun 2019', *Skripsi Thesis, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*. hal. 125. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/7987>.

Notoatmodjo, S. 2010 *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nadirah, N., Indrawati, I., & Heriyati, H. (2020). 'Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia', *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 1(1), 12-18. doi.org/10.36590/kepo.v1i1.78.

Ramadhanty, R., Widyaningsih, A., & Novitasari, D. (2022). "Pengetahuan Lansia Tentang Pentingnya Mengikuti Posyandu Lansia," *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan*, hal. 64–70.

Rosita, N. P. I., Wijaya, I. W. S., & Mutiarahati, N. L. A. C. (2023) '*Analysis of Factors and*

- the Role of Posyandu Elderly in Influencing the Elderly to Come to Health Services,' Promotor*, 6(5), 500-504.
- Sabu, W. Y., Asih Blandina, O. & Nur Fitria, P. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Pada Program Posyandu Lansia Di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah', *LELEANI : Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 3(1), hal. 22–32. doi: 10.55984/leleani.v3i1.119.
- Sekarningrum, E. H. & Ismahmud, R. (2020) 'Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Wilayah Puskesmas Sempaja', *Borneo Student Research*, 2(1), hal. 127–132.
- Sesanti, N. W., Berliana, N., & Sugiarto, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 924-930.
- Suhartina, A. N. (2023) 'Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan Dan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Jeriji Tahun 2022', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), hal. 1275--1289.
- Sukaesih, A. & Dewi, R. (2023) 'Pelatihan Dan Pendampingan Lansia Di Posyandu Lansia Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Kandis', *Azam Insan Cendikia*, 2(2), hal. 75–84. <https://doi.org/10.62833/pkm.v2i2.53>
- Sumendap, J., Rompas, S. & Simak, V. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Minat Lansia Terhadap Posbindu', *Jurnal Keperawatan*, 8(1), hal. 99. doi: 10.35790/jkp.v8i1.28417.
- Suriani, S., Parellangi, A. & Amiruddin, A. (2023) 'Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu', *Aspiration of Health Journal*, 1(1), hal. 97–107. doi: 10.55681/aohj.v1i1.90.
- Susanty, D., Mitra, M., Kamal, Y., Nurlisis, N., & Harahap, H. (2023) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Sungai Piring, Riau', *Jurnal Cakrawala Promkes*, 5(1), hal. 58–66. doi: 10.12928/promkes.v5i1.6617.
- Tinambunan, D. S., & Wibowo, A. (2023). 'Factors Affecting The Success Of Posyandu For The Elderly In Indonesia: A Systematic Review', In *The International Conference on Public Health Proceeding* (Vol. 4, No. 02, pp. 119-129).
- Tomasoa, V. Y. (2024). 'Hubungan Pengetahuan Lansia dan Peran Kader Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kudamati Puskesmas Air Salobar', *Moluccas Health Journal*, 6(3), 24-29.
- Tuwu, D. & La Tarifu (2023) 'Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia', *Journal Publicuho*, 6(1), hal. 20–29. doi: 10.35817/publicuho.v6i1.72.
- Utari, U., Darmi, S., & Ciptiasrini, U. (2023). 'Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan Dan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Jeriji Tahun 2022'. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1704-1720.
- Wahyuningrum, T. 2023. *Kuesioner dalam Pengukuran Usability*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Yunita, I., Widhyanto, A. & Kusyaeri, A. (2023) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Posyandu Lansia', *Health Research Journal*, 1(2, November), hal. 56–66.